

Nama : Ida Bagus Candra Yana

PEMOTRETAN DENGAN TEKNIK LAMPU *STROBO LIGHT*
DALAM FOTOGRAFI SENI

PENDAHULUAN

Cahaya merupakan roh pada dunia fotografi. Tak ada cahaya, maka fotografi tidak akan terwujud. Pantulan cahaya yang diakibatkan oleh cahaya utama turut menunjang terbentuknya dimensi ruang setiap objek foto. Sama seperti ketika mata bisa melihat bentuk suatu benda karena ada cahaya yang menerangi benda itu tanpa ada cahaya mata ini tidak bisa melihat bentuk benda itu. Jenis-jenis cahaya ada dua jenis, pertama cahaya alami atau dalam fotografi disebut *natural light* yaitu cahaya yang bersumber dari alam seperti sinar matahari, kedua cahaya buatan atau dalam fotografi disebut *artificial light* yaitu cahaya yang bersumber dari cahaya buatan sebuatan seperti cahaya api, lampu dan lampu flash. Setiap jenis cahaya memiliki karakter cahaya yang berbeda-beda ada yang keras dan lembut.

Fotografi dan cahaya tidak bisa di lepaskan pada saat melaukan pemotertan cahaya di butuhkan untuk merekam obyek yang ada di depan kamera selanjutnya pada proses pencetaan foto pada kamar gelap atau kamar terang cahaya di butuhkan untuk meneransfer gambar pada media foto. Sejak di temukan cahaya buatan khusus yang bisa digunakan pada kamera foto, fotografi menjadi mudah dan cepat tidak tergantung lagi cahaya dari matahari. Alat buatan manusai yang khusus di gunakan untuk fotografi disebut lampu flash, lampu flash mempunyai fungsi untuk menerangi obyek yang gelap agar terlihat terang. Dalam pemotretan penggunaan lampu dapat digunakan dengan satu lampu atau bahkan lebih dari satu, satu lampu akan memberi kesan dramatis atau pencahayaan yang memiliki kontras gelap terang yang tinggi dan berkesan

tidak datar. Posisi cahaya bisa di ataur sesuai dengan keinginan fotografer seperti lampu flash di tempatkan pada depan obyek biasanya di sebut dengan cahaya depan atau *frontlighting*. Kesan yang ditimbulkan adalah bayangan obyek terlihat jelas yang terdapat pada bagian belakang obyek. Jatuhnya sumber cahaya tepat berada pada bagian depan obyek. *Sidelighting* atau cahaya samping yaitu posisi lampu yang di tempatkan di samping obyek, cahaya yang di keluarkan tidak seluruhnya menerangi obyek bagian sisi samping obyek yang tidak terkena cahaya akan menimbulkan efek bayangan yang lebar. Penggunaan lebih dari satu lampu dalam pemotretan akan memberi kesan pencahaya berasal dari segala arah menerangi daerah yang jauh lebih luas. Sejak berkembangnya fotografi teknik pemotretan penggunaan lampu pada pemotretan tidak hanya terbatas dalam pembutaan foto dokumentasi atau komersil, fotografi seni pun dapat diciptakan dengan menggunakan lampu flash, teknik flash salah satunya teknik strobo *light* teknik ini menggunakan lampu flash untuk menerangi obyek dan untuk mendapatkan efek motion dari obyek yang di foto.

Dalam perkuliahan di Institut Seni Indonesia Denpasar pada program studi fotografi ada mata kuliah fotografi ekspresi dimana dalam perkuliahan itu penulis memberi materi tentang teknik strobo light kepada mahasiswa semester enam. Mahasiswa diajarkan bagaimana memahami teknik strobo light agar mendapatkan hasil yang maksimal ketika melakukan pemotretan. Banyak hal yang perlu di perhatikan dalam pembuatan fotografi seni dengan teknik strobo light. seperti teori apa saja yang dapat di gunakan dalam pembuatan foto strobo light, posisi lampu, posisi gerak obyek agar tidak terjadi penumpukan obyek. Maka dari itu penulis tertarik untuk membuat tulisan tentang penggunaan teknik lampu Strobo light dalam fotografi seni, agar mahasiswa lebih paham dalam membuat foto dengan teknik strobo light.

PEMBAHASAN

Teknik Fotografi Strobe light

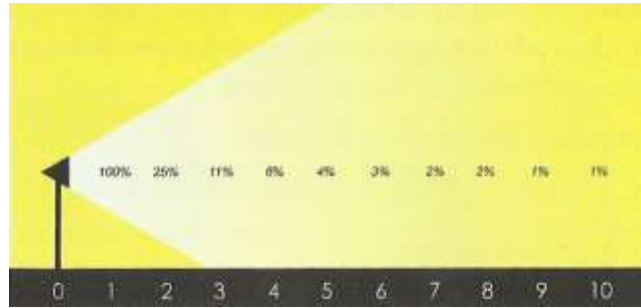
Teknik strobo-light merupakan teknik penggunaan cahaya yang dikeluarkan secara berulang kali sebagai cahaya utama, di mana lampu flash menyala lebih dari satu kali pencahayaan. Semakin banyak flash yang menyala maka semakin banyak gambar yang terekam (Nugroho, 2005: 316). Dalam pemotret strobo ada beberapa hal yang perlu di perhatikan seperti Jarak cahaya, posisi lampu, posisi model dan background foto.

Jarak cahaya pemotretan strobo menggunakan teori *Inverse Square Law* untuk mempermudah seorang fotografer untuk mengukur jarak cahaya yang jatuh pada model. Teori ini menjelaskan cahaya bersumber pada satu titik dan kemudian memancar menyebar. Setiap dua kali jarak ditempuh, cahaya menyebar seluas empat kali dari sumbernya. Intensitas cahaya pun berkurang seiring dengan jarak tempuhnya. Fenomena ini diekspresikan oleh teori *Inverse Square*. Teori ini diekspresikan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Intensitas Cahaya} = 1/\text{Jarak}^2$$

Jika jarak berubah dua kali lebih jauh, intensitas cahaya akan menjadi $1 / 2^2$ atau $1/4$. Jika jarak berubah dari tiga kali lebih jauh dari posisi awal, intensitas cahaya menjadi $1 / 3^2$ atau $1 / 9$ demikian seterusnya.

Dalam praktiknya, memahami ‘*inverse square law*’ bisa kita gunakan untuk mengendalikan jatuhnya (*fall-off*) cahaya. *Fall-off* adalah berkurangnya intensitas cahaya dari terang menjadi gelap (Tjin, 2011:7).



Pola penyebaran dan distribusi intensitas cahaya berbanding dengan jarak. Dan jarak 1 ke 2, turun pesat yaitu dari 100% ke 25%, tapi dari 7 ke 8, intensitas cahaya kurang lebih sama.

Posisi lampu berpengaruh pada hasil foto, posisi lampu tepat berada pada objek yang gerak, memfokuskan jatuhnya cahaya pada gerakan objek, seperti gerakan tangan kanan penari posisi lampu flash mengarah tepat pada tangan kanan penari yang bergerak jika yang bergerak tubuh penari posisi lampu flash mengarah ke tubuh penari. Posisi lampu flash tepat pada objek yang bergerak akan dapat menghasilkan cahaya yang terfokus pada gerak objek. Agar cahaya flash lebih terfokus pada gerakan objek bisa menggunakan aksesoris flash tambahan seperti snoot, aksesoris ini memiliki karakter menyempitkan arah sebaran cahaya flash agar lebih terfokus cahaya yang keluar dari flash.

Posisi gerak model tidak bergerak pada satu tempat, karean jika bergerak pada satu tempat akan terjadi penumpukan gambar pada foto sehingga keindahan foto akan berkurang. Agar efek strobo terlihat jelas objek bergerak berpindah pindah mengisi ruang yang kosong, gerakan berpindah-pindah model ini tidak terlalu jauh dari gerakan awalnya.

Background foto yang digunakan gelap agar mendapatkan efek strobo yang jelas, jika background foto berwarna putih objek harus ditempatkan jauh pada background foto agar cahaya yang keluar tidak mengenai background dan background foto menjadi gelap.

Pemotretan strobo light menggunakan bukaan rana lambat atau Blub, agar dapat merekam efek perubahan gerak dari sang model.

Fotografi Seni

Fotografi seni adalah merupakan sebuah karya foto sebagaimana karya seni rupa murni lainnya yang juga tampil sebagai suatu karya yang individual dan kreatif. Dikatakan individual karena dengan eksperimen yang kreatif mampu menciptakan sebuah karya foto yang menunjukkan karakter pribadi dan memiliki bobot nilai estetika. Sebuah karya fotografi yang dirancang dengan konsep tertentu dengan memilih objek foto yang terpilih dan yang diproses dan dihadirkan bagi kepentingan si pemotretnya sebagai luapan ekspresi dirinya, maka karya tersebut bisa menjadi sebuah karya fotografi ekspresi (Soeprapto Soedjono, 2007: 27). Selain itu foto seni adalah suatu karya foto yang memiliki nilai seni, suatu nilai estetik, baik yang bersifat lokal maupun universal. Dimana karya foto tersebut memiliki daya simpan dalam waktu yang relatif lama dan tetap dihargai karya seninya.

Kesimpulan

Dalam pembuatan karya fotografi seni yang menggunakan teknik strobo ada beberapa hal yang perlu diperhatikan seperti jarak cahaya dengan model, posisi cahaya, Posisi gerak model dan background. Dengan menggunakan teknik strobo-light kita dapat merekam gerakan dari objek yang sedang bergerak dengan satu gerakan dan beralih pada gerakan kedua dan seterusnya,

gerakan yang berubah-ubah akan terlihat jelas karena terekam oleh kamera foto yang disebabkan oleh efek strobo light. Teknik strobo light dapat menghasilkan objek penari yang terlihat dalam foto lebih dari satu objek.

Daftar Pustaka

Soedjono, Soeprapto. 2007. *Pot-Pourri Fotografi*, Penerbit Universitas Trisakti, Jakarta.

Tjin, Enche. 2011. *Lighting Itu Mudah*, Bukune Jakarta.

Nugroho, R. Amien. 2006. *Kamus Fotografi*, Penerbit CV Andi Offset, Yogyakarta.